

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Mengingat pembelajaran di madrasah tidak lepas dari kajian - kajian pelajaran agama dimana rujukan utamanya bersumber dari Al Qur'an, sedang Al Qur'an menggunakan Bahasa Arab. Ini sesuai dengan Firman Allah :

انا انزلناه قرانا عربيا لعلمكم تعقلون

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an dengan Bahasa Arab, agar kamu memahaminya. ( Q.S. Yusuf : 2 )<sup>1</sup>

Dengan demikian penguasaan Bahasa Arab bagi siswa madrasah mutlak sangat diperlukan karena sebagai alat untuk memahami dasar hukum dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang terdiri Al Qur'an, Al Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan Bahasa Arab itu sendiri. Maka mustahil para siswa madrasah dapat menguasai ilmu-ilmu tersebut tanpa disertai dengan penguasaan Bahasa Arab yang baik. Namun kenyataannya mayoritas siswa madrasah masih sangat minim dalam penguasaan Bahasa Arab tersebut baik Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu maupun Bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Hal ini perlu dilakukan pengkajian yang mendalam mengapa hal tersebut terjadi. Ini semua perlu dicari di mana titik kelemahannya, apakah materi ajarnya yang tidak pas, guru yang mengajar tidak memenuhi kompetensinya sebagai guru Bahasa Arab, atau faktor-faktor lainnya.

Mengingat keadaan tersebut maka pembelajaran Bahasa Arab di madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh semua pihak yang terkait yaitu madrasah, wali murid, lingkungan masyarakat dan pemerintah agar ada langkah maju untuk memperbaiki keadaan tersebut. Tanpa

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Bumi Restu, 1977), hlm.248.

kepedulian semua pihak mustahil pembelajaran Bahasa Arab akan mencapai kemajuan yang sesuai dengan harapan.

Realitas di lapangan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah belum sesuai dengan harapan, lebih-lebih pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab hanya sekedar memenuhi target kurikulum yakni hanya menyelesaikan materi pelajaran yang harus diajarkan pada semester yang bersangkutan. Sedangkan target penguasaan materi pelajaran oleh siswa kurang mendapat perhatian sehingga hasilnya kurang maksimal.

Sementara sebagai pembanding di negara Israel kepedulian warga Yahudi terhadap Bahasa Arab cukup tinggi walaupun tidak ada kepentingan religi, “anak-anak Yahudi sudah diwajibkan menguasai minimal tiga bahasa sejak usia sekolah, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Hebrew.”<sup>2</sup>

Belajar dari hal tersebut, seharusnya pembelajaran Bahasa Arab di madrasah khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya seharusnya mendapat perhatian yang lebih serius sehingga hasilnya diharapkan dapat lebih maksimal. Mengingat muslimin sangat berkepentingan dengan pencapaian penguasaan Bahasa Arab tersebut karena secara simultan akan mendorong dan memudahkan pemahaman pada ajaran agama yang pada akhirnya bermuara pada pengamalan agama yang benar.

Namun tidak bisa dipungkiri banyaknya kendala yang dihadapi, mengingat selama ini yang terjadi dukungan di luar institusi/madrasah sangat kurang, baik dukungan dari pihak keluarga maupun lingkungan masyarakat di sekitar siswa bertempat tinggal.

Kurang intensifnya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab juga terjadi di MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Padahal madrasah ini sudah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh

---

<sup>2</sup> Abdul Wahid, *Menguak Rahasia Cara Belajar Orang Yahudi*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), hlm : 76

Kementerian Agama Republik Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab sudah dimulai sejak kelas IV dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal, walaupun mereka telah belajar Bahasa Arab selama tiga semester, namun penguasaan materi pelajaran Bahasa Arab masih sangat lemah, lebih-lebih kemampuan penguasaan materi pelajaran kalam yakni mempraktekkan percakapan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Hal ini dibuktikan ketika dilaksanakan pembelajaran dengan materi khiwar yaitu tanya jawab dengan menggunakan Bahasa Arab dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang benda-benda yang ada di sekelilingnya, siswa tidak mampu merespon dengan baik, hanya terdiam tidak bisa menjawab. Hal ini sesuai pendapat Azyumardi Azra tentang pembelajaran Bahasa Arab di madrasah : “apa yang diajarkan sebenarnya bukan pelajaran bahasa, melainkan pelajaran tentang bahasa.”<sup>3</sup>

Kegiatan belajar Bahasa Arab lebih banyak menitikberatkan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa kata tanpa ada kesempatan untuk menggunakan bahasa itu dalam bentuk lisan. Bahkan kalau ditelusuri lebih jauh lagi metode pembelajaran yang dilaksanakan, merupakan kelanjutan dari pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah dan berlangsung naratif, di mana guru memberikan informasi yang harus ditelan oleh murid. Target dari semua itu agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal tes baik tes formatif maupun tes sumatif atau dapat menyelesaikan soal-soal ujian akhir madrasah.

Jadi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal, sebagaimana madrasah pada umumnya hanya untuk memenuhi kepentingan sesaat, agar siswa dapat

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Sejarah Madrasah*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam : 2004) hlm. 174

lulus dalam menyelesaikan studinya di madrasah, tidak peduli kualitas output yang dihasilkan.

Dari hal tersebut, salah satu penyebab rendahnya kemampuan penguasaan materi kalam pada siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab masih terpaku pada penggunaan metode tertentu, yaitu hanya menggunakan metode kaidah dan terjemah (thariqah al qawaid wat tarjamah) tanpa diperkaya dengan metode lain untuk menambah variasi dan memperkaya cakupan materi yang diajarkan.

Akhirnya materi pembelajaran Bahasa Arab yang dikuasai siswa sifatnya sangat verbalistik sehingga aplikasinya di lapangan sangat lemah. Bukan berarti Thariqah Al Qawaid wat Tarjamah itu jelek, namun semua metode disamping ada kelebihan tetapi ada kekurangannya. Di sini diperlukan kemauan guru untuk melengkapi dengan metode lain sehingga bisa menutup kekurangan yang ada.

Adapun kelemahan metode Thariqah Al Qawaid wat Tarjamah ialah :

1. Analisis tata bahasa mungkin baik bagi mereka yang merancang, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat membingungkan para pelajar karena rumitnya analisis.
2. Terjemah kata demi kata, kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas.
3. Para pelajar mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu, sehingga tidak atau kurang mengenal ragam yang lebih luas. Maka tingkat kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi minim.<sup>4</sup>

Dengan demikian untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam penggunaan metode Thariqah Al Qawaid wat Tarjamah dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka perlu dilakukan penambahan metode lain sehingga pembelajaran lebih variatif dan inovatif. Mengingat tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab disamping untuk bahasa keilmuan juga

---

<sup>4</sup> Acep Herman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( 2011) hlm. 14

berfungsi sebagai sarana komunikasi. “Fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi.”<sup>5</sup>

Oleh karena itu penguasaan Bahasa Arab dari segi percakapan menempati posisi yang penting sekali, mengingat manusia setiap saat akan selalu melakukan komunikasi dengan orang lain. Dengan demikian usaha penguasaan bahasa secara lisan akan mempercepat dan membantu penguasaan bahasa secara keseluruhan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak meluas jauh, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Kemampuan siswa berbicara dalam Bahasa Arab.

Dalam hal ini peneliti meneliti sejauh mana potensi yang bisa dikembangkan pada siswa untuk mempraktekkan percakapan menggunakan Bahasa Arab pada materi “ Fi Maktabati Tijariyah”.

### 2. Peningkatan kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab

Peneliti membatasi pada peningkatan kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada materi “Fi Maktabati Tijariyah”

### 3. Thariqah Mubasyarah.

Metode yang digunakan dalam tindakan di sini adalah Thariqah Mubasyarah, dimana di usahakan dalam proses pembelajaran menafikan melakukan penerjemahan kosa kata ( mufradat ).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa berbicara dalam Bahasa Arab di kelas V MI Wadas , Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebelum menggunakan Thariqah Mubasyarah.

---

<sup>5</sup> Acep Herman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( 2011) hlm. 14

2. Bagaimanakah pelaksanaan Thariqah Mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Arab siswa kelas V MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
3. Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab siswa kelas V MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/ 2013 setelah menggunakan Thariqah Mubasyarah dibandingkan sebelum menggunakan Thariqah Mubasyarah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Secara teoritis dapat memberi masukan dan informasi secara teori Thariqah Mubasyarah pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya dan di MI Wadas, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal pada khususnya.

2. Secara praktis.

- a. Bagi Madrasah.

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menambahkan beberapa metode yang digunakan dan salah satunya untuk menerapkan Thariqah Mubasyarah.

- b. Bagi Guru

Dengan Thariqah Mubasyarah akan memudahkan guru dalam mengajarkan Bahasa Arab terutama untuk penguasaan kosa kata sekaligus mampu menerapkan dalam praktek percakapan.

c. Bagi peserta didik.

Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab pada peserta didik terutama meningkatkan kemampuan berbicara (kalam) dengan menggunakan bahasa tersebut

d. Bagi Peneliti

Dapat memudahkan peneliti sejauh mana peningkatan kemampuan siswa berbicara dalam Bahasa Arab setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Thariqah Mubasyarah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan materi khiwar.